

Development of Online Learning Media through Utilization of the Assure Learning Model on Islamic Law Source Material

Suryanto^{1*}, Muhajir², Anis Fauzi³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Suryanto iyanauryanto16@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Media, Online Learning, Learning Models

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 22 November

©2022 Suryanto, Muhajir, Fauzi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to find out the PAI learning process that is carried out online as well as measure the effectiveness of online learning media by applying the ASSURE learning model, and to be able to find out the effect of developing online learning media using the ASSURE model in improving student learning outcomes or students' understanding at SMK Negeri 1 Kota. Serang, class X. So that this research produced development products in the form of online learning media which have recently been widely used by educational institutions, especially since the Covid - 19 Pandemic. In this study, the method used was the R&D (Research And Development) research method by adopting the theory of Borg and Gall. The results of this study are an online learning media with the ASSURE model that focuses on PAI subjects on the Sources of Islamic Law in Class X Vocational High School

Pengembangan Media Belajar Daring melalui Pemanfaatan Model Pembelajaran Assure pada Materi Sumber Hukum Islam

Suryanto^{1*}, Muhajir², Anis Fauzi³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Suryanto iyanauryanto16@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Belajar, Belajar Daring, Model Pembelajaran

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 22 November

©2022 Suryanto, Muhajir, Fauzi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring juga mengukur efektifitas media belajar daring dengan menerapkan model belajar ASSURE, serta dapat mengetahui pengaruh pengembangan media belajar daring dengan menggunakan model ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau pemahaman peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Serang, kelas X. Sehingga penelitian ini menghasilkan Produk pengembangan berupa media belajar Daring yang belakangan ini mulai banyak dipakai oleh lembaga pendidikan terutama sejak adanya Pandemi Covid - 19 tersebut. Pada Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian R&D (Research And Development) dengan mengadopsi teori Borg and Gall. Hasil penelitian ini adalah sebuah media belajar Daring dengan model ASSURE yang memfokuskan pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dari seseorang laki - laki dan perempuan, kemudian berkembang biak menjadi bersuku - suku dan berbangsa - bangsa, dengan tujuan agar mereka saling berkenalan, tukar-menukar ilmu dan pengalaman. Di mata Allah SWT kedudukan manusia adalah sama, suatu yang membedakan diantara mereka adalah ketakwaan. Keragaman sifat dan budaya adalah suatu keniscayaan, Sunnatullah (Imam, 2005).

Manusia pula disebut sebagai makhluk yang misterius, Sebab sifat mereka yang mudah berubah dan sulit ditebak. kadang mereka menjadi baik tetapi sering kali berbuat buruk, kadang mereka tersenyum tapi kadang pula terbahak - bahak, tergantung suasana yang mereka hadapi. Genius, sebutan itu pula bisa disematkan kepada manusia, karena kecerdasan manusia yang sangat luar biasa, mereka mampu menciptakan sesuatu yang bisa memudahkan pekerjaan mereka, mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda kemudian merubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dari ketiga keunikan tersebut diatas maka manusia menduduki tingkatan tertinggi

dalam klasifikasi keistimewaan makhluk hidup diatas dunia ini. namun dari keunikan – keunikan itu, ada satu hal yang perlu diperhatikan dan hal tersebut sangat penting. Satu hal ini yang bisa mengarahkan keunikan manusia itu menjadi kelebihan yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya. hal penting tersebut adalah Pendidikan.

Pendidikan adalah proses transformasi manusia yang tidak memiliki akhlak, budaya dan peradaban menjadi manusia yang berakhlak, berbudi luhur dan mampu menguasai peradaban dunia. dengan pendidikan manusia mampu mengenali dan mengendalikan dirinya sendiri kemudian merubah lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tingkah laku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung karena pendidikan bisa merubah Paradigma berfikir manusia menjadi lebih maju dan modern, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat akan pentingnya hal tersebut maka Islam sebagai agama yang sempurna dengan misi menuju ridho Ilahi, turut mendukung kemajuan tersebut dalam rangka mengikuti arus Globalisasi. Karena Islam memiliki tanggungjawab penuh terhadap kemajuan pendidikan yang menjadi penunjang kesempurnaan hidup manusia baik di Dunia terlebih di Akhirat (Hasan, 2016).

Maka Pendidikan yang diterapkan harus berorientasi pada tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu transfer of knowledge atau memberikan pengetahuan, self potential improve atau mengembangkan potensi diri dan social communication atau komunikasi sosial. Dari tiga tujuan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan itu harus memberikan ilmu pengetahuan, supaya dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri dan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari tujuan - tujuan tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan itu harus memberikan ilmu pengetahuan, supaya dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang sudah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya, namun belum dimanfaatkan secara bijaksana, karena kurangnya pengetahuan akan hal tersebut. Apabila pengetahuan sudah dapat memunculkan potensi dirinya maka tujuan yang terakhir adalah mampu berkomunikasi dengan lingkungan termasuk didalamnya berinteraksi dengan tuhan dan dirinya sendiri. Tujuan pendidikan pula diartikan dengan kata yang lainnya yaitu, learning to know, learning to do dan learning to live together (Muhammad, 2015).

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara nyata dan terus menerus demi menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif supaya peserta didik ikut berperan aktif dalam proses belajar tersebut. Dengan usaha itu, mereka bisa memunculkan serta bisa mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara umum bermakna suatu proses pendidikan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Spiritual, kepribadian, Intelektual, sopan santun serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, lingkungan terutama bangsa

dan negaranya. Dari pengertian tersebut hal - hal yang mesti diperhatikan. Pertama, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti setiap pendidik dan peserta didik memiliki peran masing - masing dalam proses pendidikan di Sekolah. Untuk mewujudkan itu semua maka keduanya harus menjalin hubungan yang berkesinambungan dan mengadakan kerjasama yang kompak supaya bisa diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kedua, Pendidikan adalah usaha mewujudkan kegiatan belajar berupa proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan pendidikan harus mampu menciptakan suatu proses belajar dan mengajar yang seimbang antara murid dan guru supaya dapat membentuk karakteristik khusus antara keduanya. Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya dan siswa harus pula memiliki potensi yang akan dikembangkan oleh guru tersebut. Apabila hal itu dipahami secara utuh maka tujuan pendidikan dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa bisa terwujud.

Tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai - nilai karakter bangsa yang bermartabat. Untuk mengembangkan potensi kehidupan berbangsa dan bernegara serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT tersebut, maka perlu adanya proses pembentukan kepribadian yang mandiri,berilmu dan beriman, sebagaimana yang terdapat didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka harus dilakukan dengan berbagai macam program pendidikan (Maswan, 2017).

Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik dan pendidik itu sendiri. Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat membantu mengembangkan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berusaha untuk mengembangkan dan melakukan pemerataan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi bagi seluruh warga Negara Indonesia secara maksimal. Sebagai wujud untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan motivasi dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui pendidikan maka akan tumbuh putra - putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian yang tangguh untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu, mampu membina manusia untuk beragama, dengan kata lain manusia yang mampu memahami ajaran - ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membina seseorang melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif (Zakiah, 1995). Pada pertengahan tahun 2019 masyarakat dunia telah

dilanda satu penyakit yang sangat berbahaya bahkan WHO menyebutnya sebagai Pandemi, artinya penyakit ini masuk kategori sangat berbahaya. Sebagaimana dilansir dari media merdeka.com bahwa virus ini berasal dari sebuah daerah dataran Cina bernama Wuhan. Pergerakan virus ini sangat cepat karena bisa bercampur dengan udara dan bisa menular melalui pernafasan atau bersentuhan kulit secara langsung. Virus ini kemudian masuk ke Indonesia akhir November tahun 2020 hingga saat ini penyakit ini masih melanda seluruh Dunia. Pandemi Covid - 19 banyak melumpuhkan aktifitas masyarakat dunia disegala bidang. Baik dalam bidang politik, ekonomi dan termasuk pendidikan (Eko, 2020).

Kaitannya dengan Pendidikan maka selama belum ditemukanya Anti Virus atau obat yang dapat melawan virus ini, maka mau tidak mau perlu adanya alternatif pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan. Para pemerhati pendidikan memberikan salah satu jawaban dari permasalahan tersebut yaitu dengan media belajar DARING, yaitu media belajar memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan siswa.

Sebagaimana telah disebutkan beberapa latar belakang masalah diatas maka perlu adanya media pembelajaran dengan model - model pembelajaran yang efektif, efisien dan tetap proporsional untuk menjadi skema alternatif dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi. Kendala lain datang dari problematika pendidikan adalah masih adanya guru yang belum memaksimalkan penggunaan media teknologi dan memanfaatkan model - model pembelajaran yang terbaru akhirnya tidak sedikit siswa yang kesulitan belajar karena kurangnya motivasi untuk belajar . Apalagi dalam kondisi pandemi Covid - 19, yang mengharuskan semua aktifitas dilakukan secara daring termasuk proses belajar mengajar.

Kini, pembelajaran daring tidak hanya menjadi alternatif pembelajaran tetapi sudah menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh banyak sekolah - sekolah karena dirasakan lebih mudah dan efektif meskipun pembelajaran tatap muka jauh lebih baik. Namun setidaknya pembelajaran daring akan sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama kepada guru, dosen dan siswa yang berhalangan hadir dalam kegiatan pembelajaran tatap muka. Mereka bisa tetap mendapatkan pelajaran dan dosen/guru bisa tetap memberikan pelajaran.

Akan tetapi dalam praktiknya, masalah - masalah timbul dari penerapan sistem belajar online. Seperti kurang siapnya sekolah mengadakan pembelajaran secara online dalam hal penyiapan sarana dan prasarana, kurangnya kesiapan materi, termasuk kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. ketidaksiapan pula bisa datang dari sistem media pembelajaran atau Platform yang tidak menyajikan seluruh materi ajar dan lain sebagainya. Kemudian masalah yang sangat penting dari semua itu adalah masih terdapatnya peserta didik yang tidak memiliki smartphone sebagai media utama dalam pembelajaran Online (Zulfiah, 2020). Mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap pelajar muslim dalam rangka menjadi usaha sadar menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan hak - hak siswa yang berbeda agama.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Serang, terutama Guru MAPEL PAI Kelas X maka peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika guru mendesain pembelajaran, ia hanya menggunakan perangkat pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, pemilihan metode dan media bahkan sesekali menggunakan perangkat pembelajaran hasil Copy Paste dari sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik di kelas binaannya. Padahal banyak sekali desain dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah model pembelajaran ASSURE.

Model desain pembelajaran ASSURE adalah desain perencanaan yang sederhana serta dapat dijadikan standar oleh para pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena tahapan - tahapan didalam model ASSURE sangat terperinci, sistematis dan dapat pula diintegrasikan dengan media teknologi sehingga pembelajaran bisa lebih efektif.. Model Pembelajaran ASSURE adalah model pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya berdasarkan penelitian dan uji coba. Langkah - langkah model pembelajaran ini sangat terstruktur dengan sangat baik mulai dari menganalisis kebutuhan siswa, menentukan standar dan tujuan dari pembelajaran, memilih strategi, media dan materi juga melibatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran hingga diakhiri dengan evaluasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

a) Konsep Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sebuah perantara atau media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran, dalam dunia pendidikan media pembelajaran berarti harus ada orang yang mengantarkan informasi yaitu guru dan penerima informasi yaitu siswa. Disamping itu pula media dapat diartikan guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat - alat Grafis, Fotografis atau Elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Selain itu media berarti segala bentuk saluran yang digunakan untuk proses penyaluran informasi sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Jika dikaitkan dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam maka yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu baik alat maupun bahan yang

berfungsi merangsang dan memotivasi semangat belajar siswa agar materi PAI yang disampaikan tidak membosankan.

Kata "Media " berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata " Medium " yang secara harfiah berarti " Perantara atau Pengantar " yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan.

b) Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. maka media yang digunakan oleh guru harus tepat sasaran. jangan sampai guru menggunakan media belajar tetapi tidak sesuai dengan tema pelajaran yang disampaikan. misalnya tema tentang syarat sah shalat lalu guru menggunakan media Al-Qur'an saja, hal itu agaknya kurang tepat, sebab Al-Qur'an lebih tepatnya digunakan pada tema atau materi membaca atau menganalisis ayat atau guru menulis beberapa penjelasan tentang kewajiban menuntut ilmu, tetapi guru hanya asyik menulis tanpa memperhatikan situasi siswa menulis, ada siswa yang menulis dengan cepat, ada yang belum selesai menulis tapi sudah dihapus tulisan dipapan tulis dan masalah lainnya.

Akhirnya belajar yang seperti itu menjadi kacau, pesan yang ingin disampaikan kepada siswa pun melalui tulisan itu menjadi hilang.

c). Macam-Macam Media Pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diperoleh dengan mengukur tingkat efektifitas media pembelajaran yang digunakan. Sebab media sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Oleh sebab itu media pembelajaran perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajarannya. Karena banyak media belajar yang bagus namun tidak efektif disebabkan guru tidak memahami karakteristik dari siswa, dimana mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda - beda tentunya media yang digunakan pula harus bervariasi agar semua siswa dapat menerima materi pelajaran dengan cara dan metode mereka masing - masing. Menyiapkan media belajar tidak hanya memfasilitasi siswa untuk belajar namun lebih dari itu, guru dapat memahami karakteristik kecerdasan masing - masing peserta didiknya. Ada berbagai macam media pembelajaran sederhana yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah audio, vidual dan audio visual

d). Konsep Pembelajaran Daring

Secara sederhana bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi dan pengetahuan dalam

interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Undang-Undang No 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran daring belakangan ini sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang digunakan adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilakukan secara terpisah dari aktifitas belajar. Pemisah kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi Pendidikan. Pemisah dapat pula karena jarak non fisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi Pendidikan, salah satunya karena pandemi atau penyakit menular. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri khas dari pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pada awalnya sistem pembelajaran daring atau PJJ adalah pembelajaran alternatif namun seiring berkembangnya keadaan yang terjadi disekeliling masyarakat, terlebih saat pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 maka PJJ tidak lagi menjadi alternatif pembelajaran bahkan sudah menjadi salah satu model pembelajaran. Pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan baik dari jaringan internet maupun media-media belajar daring, seperti whatsapp, googleclassrom, youtube, google form, google meet dan ruang guru

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini akan dilakukan pada semester Ganjil di kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022. jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 77 siswa/siswi.

Metode pengembangan Penelitian atau research and development (R&D) yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan materi Sumber Hukum Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adalah model prosedural Dick And Carey. Model ini terdiri dari 10 langkah penelitian dalam Reseach & Develovment. Sebagaimana diuraikan di bawah ini. Bahwa dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ada beberapa metode yang digunakan, yaitu : metode deskriptif, evaluasi, dan eksperimental. Dari pendapat yang diutarakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan pada dasarnya merupakan pengembangan kemudian menguji keefektifan produk tesebut dalam mencapai tujuan.

Tahap penelitian ini terdiri dari tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan prosuk awal, tahap validasi produk, tahap uji coba, tahap pemulaan produk akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif dianalisis dengan analisis isi, yaitu data yang berupa saran, persepsi, tanggapan dan saran perbaikan dikelompokkan. Dari hasil analisis data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap produk pengembangan media Pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
2. Data kuantitatif yang terkumpul melalui proses angket penilaian dianalisis dengan deskriptif presentase. Rumus perhitungan presentase dilakukan untuk mengetahui kualitas Model pembelajaran yang dihasilkan yang telah dinilai oleh para ahli maupun oleh peserta didik sebagai pengguna model

HASIL PENELITIAN

a. Proses Pengembangan Produk

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian saat ini adalah berupa media belajar daring yang disusun menggunakan langkah - langkah model pembelajaran ASSURE. Berikut ini langkah - langkah penyusunan media:

- a) Langkah Pertama yang dilakukan peneliti adalah Analyze Learner. Menganalisis kebutuhan peserta didik. Dalam tahap ini, untuk dapat menganalisis kebutuhan peserta didik serta karakteristiknya, peneliti melakukan penyebaran angket yang berupa Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Angket tersebut diberikan kepada peserta didik kelas X SMK. Diantara hasil analisis terhadap 32 responden, didapatkan hasil 43% dari keseluruhan peserta didik merasa bahwa mata pelajaran PAI membosankan. 65 % menyatakan bahwa mereka menyukai video sebagai salah satu media pembelajaran yang mereka minati. 65% juga menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan evaluasi secara online.
- b) Langkah Kedua adalah State Objective yaitu menentukan tujuan dari pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang diinginkan dan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Rangkaian tujuan ini merupakan dasar pembuatan media yang merujuk kepada kompetensi dasar. Berdasarkan dari KI, KD, indikator dan tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X pada materi Sumber hukum islam adalah sebagai berikut:
- c) Langkah ketiga adalah Select method, media and material. Memilih metode, media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kunci utama dari pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu memilih metode, media dan materi dalam pembelajaran.
- d) Langkah ke empat adalah Utilize Media and materials. Sebelum memanfaatkan media dan bahan yang ada, peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini :
 - 1) Mengecek bahan (masih layak pakai atau tidak)
 - 2) Mempersiapkan bahan

- 3) Mempersiapkan lingkungan belajar
- 4) Mempersiapkan pembelajar
- 5) Menyediakan pengalaman belajar (terpusat pada pengajar atau pembelajar.
- e) Langkah ke lima Require Student participation. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- f) Langkah ke enam adalah Evaluation Produk yang telah dikembangkan harus divalidasi oleh para validator expert di bidangnya.
- g) Langkah ke tujuh adalah Supervision Supervisi dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas bidang untuk melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah di desain oleh pendidik. Dalam penelitian ini, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengisi instrumen ceklis yang telah tersedia.

b. Uji Validasi

Setelah perangkat pembelajaran berupa media daring didesain, peneliti melakukan uji validasi kelayakan produk untuk dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Uji validasi ini dilakukan oleh para ahli di bidang materi perangkat pembelajaran. Dalam uji validitas terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Validator Ahli

No	Aspek penilaian	Jumlah skor		
		Validat or 1 Bahasa	Validat or 2 Media	Validat or 3 Materi
1.	Ketercapaian indikator	75	85	85
2.	Langkah pembelajaran	80	80	80
3.	Metode pembelajaran	80	82	85
4.	Media pembelajaran	-	80	-
5.	Materi pembelajaran	-	-	90
6.	Bahasa	95	-	-
7.	Total skor	330	327	340
8.	Total Skor	83	82	85
9.	Rata - rata	83,3		

Berdasarkan dari tabel hasil penilaian di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata - rata dari ketiga validator adalah 83, 3 dengan demikian, maka secara umum penilaian terhadap produk media yang dikembangkan adalah masuk kategori nilai kriteria B. Yaitu dengan keterangan bahwa produk media yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

c. Revisi Produk

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga validator maka bisa disimpulkan bahwa produk ini layak digunakan dengan beberapa revisi, maka peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan cacatan dan masukan yang telah diberikan oleh validator dengan melanjutkan ke proses berikutnya.

Tabel 3. Saran dan Revisi Produk

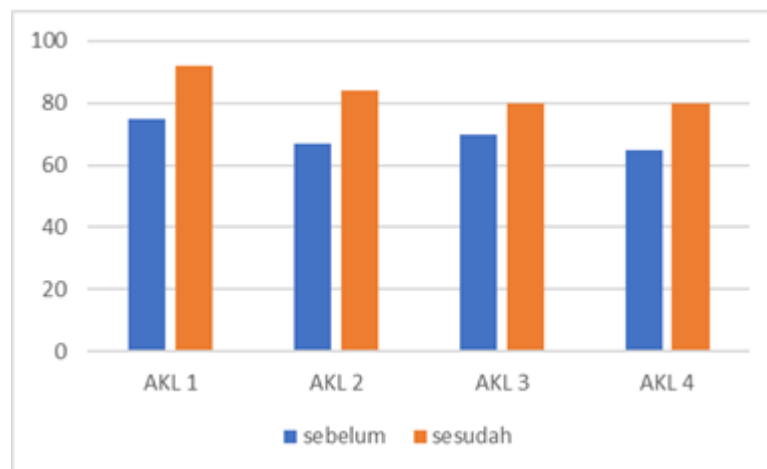
No	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penulisan kata sambung jangan menggunakan tanda {&} tetapi langsung tulis huruf	kedudukan & Fungsi	kedudukan dan fungsi
2.	Pada tujuan pembelajaran tidak boleh menggunakan kata Memahami, tetapi harus menggunakan kata kerja oprasional, misalnya diganti dengan menjelaskan	Siswa mampu memahami makna sumber hukum islam	Siswa mampu menjelaskan makna sumber hukum islam
3.	Penulisan singkatan harus menggunakan huruf kapital	Muhammad saw	Muhammad SAW
4.	Setiap awal kata saduran (bukan kata asli bahasa indonesia) maka harus ditulis kapital pada awal kata dan cetak miring	ijma'	<i>Ijma'</i>
5.	Media video yang digunakan sudah bagus tetapi perlu ada evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada evaluasi	Ada evaluasi
6.	Durasi waktu berbicara terlalu panjang sehingga pemanfaatan media daring lainnya tidak dimanfaatkan.	45 menit	30 menit

7.	Google classroom harus di manfaatkan sebagai pemberian tugas dan pemberian nilai kepada siswa.	GCR tidak di manfaatkan sebagai pemberian tugas dan pemberian nilai kepada siswa.	GCR di manfaatkan sebagai pemberian tugas dan pemberian nilai kepada siswa.
8.	Materi yang disampaikan terlalu tinggi untuk setingkat SMK	Penjelasan terlalu luas	Materi dipermudah
9.	Materi cukup menarik tetapi masih terlihat monoton karena tidak ada interaksi dengan siswa.	Monoton	Interaktif

PEMBAHASAN

a. Efektifitas Media Pembelajaran Daring dengan menggunakan model ASSURE

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar ini, peneliti melakukan analisis terhadap nilai post test dari hasil nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media daring dengan model ASSURE. Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai siswa pada kelas X AKL 1 - 4 SMK Negeri 1 Kota Serang setelah melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media daring dengan model ASSURE.



Gambar 1. Grafik Hasil Gain Peningkatan Nilai Peserta Didik

Pada hasil nilai peserta didik SMK Negeri 1 Kota Serang, terdapat 90 % ketuntasan hasil belajar serta mengalami 100% peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk daring model ASSURE. Dengan rincian 20 % menunjukkan peningkatan dengan kategori rendah, 70% peningkatan kategori sedang dan 10 % kategori tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan produk media daring dengan model ASSURE pada mata pelajaran PAI sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Produk akhir setelah uji validasi, uji coba skala kecil dan uji coba lapangan serta melakukan revisi terhadap produk berdasarkan dan temuan selama proses pembelajaran, maka produk media belajar daring dengan model assure pada pembelajaran PAI pada materi sumber hukum islam dikelas X SMK ini layak untuk digunakan.

b. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Secara umum, hasil dari pengembangan produk pembelajaran daring ini sesuai dengan tujuan penelitian yang memberikan solusi pada pembelajaran dimasa pandemic ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kevalidan, kepraktisan dan efektifitas produk media daring terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dalam proses pengembangan produk ini juga memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

- 1) peserta didik pertama kali menggunakan google class room, sehingga pembelajaran berjalan sedikit terhambat karena guru harus mendampingi peserta didik satu persatu pada awal pengenalan produk.
- 2) Pembuatan media daring dengan model ASSURE ini dikembangkan hanya pada mata pelajaran PAI kelas X SMK untuk satu materi saja yaitu materi sumber hukum islam. Padahal pengembangan model ASSURE ini dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain dan materi lainnya.
- 3) Karena waktu yang terbatas, maka penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap diseminasi yang terbatas saja.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Produk media belajar mata pelajaran PAI kelas X SMK pada materi Sumber Hukum Islam ini dikembangkan dengan mengikuti langkah – langkah desain model pembelajaran ASSURE. Yaitu Analyze Learner, State of Objective, Select Method, Media and Materials, Utilize Media and Material, Require Student Participation, Evaluate and Revise dan Supervision.

Penggunaan media ini dapat membantu hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 1 kota Serang, rata – rata skor pre test adalah 70,5 dan rata – rata skor post test adalah 86, sehingga berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata – rata pada nilai post test setelah menggunakan media belajar daring dengan model ASSURE serta dapat pula dinyatakan bahwa produk ini sangat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran. sehingga apabila melihat dari hasil penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa pengembangan media belajar daring dengan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada sekolah tersebut.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, , maka peneliti merekomendasikan hal – hal sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dilingkungan SMK Negeri 1 Kota Serang, perlu melakukan evaluasi dan pembinaan terkait pengembangan produk – produk pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memfasilitasi media – media pembelajaran PAI.
2. Guru Mata Pelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan pribadi dan profesionalisme mengajar maka perlu adanya pelatihan – pelatihan strategi dan model – model belajar berbasis teknologi guna menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi dan komputerisasi serta penguatan karakter pendidik sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.
3. Pengembangan media Daring dengan model pembelajaran ASSURE sangat penting dilakukan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah dan efektif. Para siswa diwajibkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan produk ini, karena dalam pembelajaran yang ideal siswa ikut menjadi subjek pembelajaran tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka implikasinya antara lain:

1. Produk media Daring dengan model pembelajaran ASSURE sangat bermanfaat bagi pengelolaan efektifitas pembelajaran baik pada masa pandemi dengan maupun non pandemi atau pada proses belajar mengajar normal. Penggunaan media yang tepat dengan penerapan model yang sesuai akan menghasilkan pola pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Maka pengembangan media daring dengan model ASSURE ini dapat diterapkan disemua elemen pendidikan.
2. Implementasi pengembangan media belajar daring dengan model ASSURE telah dilaksanakan yang diawali dengan menganalisa pelajar, memilih media dan metode yang tepat serta menentukan tujuan pembelajaran. hal tersebut memberikan dampak positif pada pengembangan media dan model - model pembelajaran berbasis teknologi. Namun karena keterbatasan media daring yang mengharuskan menggunakan Smartphone maka pengembangan produk tersebut tidak maksimal dirasakan oleh seluruh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarkan kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, Bapak Direktur pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin,MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Wasehudin, M.Pd, Bapak Dr, Muhajir, M.Pd, Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Anis Fauzi, M.Si, selaku pembimbing II, Bapak/Ibu Dosen dan teman-teman seangkatan semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Eko Prasetyo. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Seluruh Lapisan Masyarakat*. *Harian Merdeka.com*

Fauzi, Anis. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII*. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, Vol 3, No.2

Hasan Baharun. 2016. *Pemikiran Pendidikan Dalam Perspektif Filusuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Syaikh Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)*. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2, No.1,

Imam Suhirman. 2005. *Memandang Hakikat Hidup Memanusiakan Manusia*. Bandung: Media Hidayah Publisher

Maswan, Khairul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhajir. 2016. Kurikulum Madrasah Aliyah Masa Depan. *Jurnal An-Nidhom*, Vol 1, No.2,

Muhammad Faturrohman. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif; Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta : Arruz Media

Zakiah Deradjat. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara

Zulfiah Larisu. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Website Sebagai Media Komunikasi Interaktif Dimasa Pandemi Covid 19 di Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, Vol 2, No. 1